



Transformasi Manajemen Pendidikan Islam pada Era Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*): Tantangan, Peluang, dan Arah Pengembangannya di Indonesia

La Ode Nasir

Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Said Perintah Masohi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: lanasir403@gmail.com

Abstract. *The rapid advancement of artificial intelligence has significantly transformed the governance and management of educational institutions, including Islamic educational institutions. This development requires Islamic educational institutions to reform their management practices in order to enhance organizational effectiveness while preserving Islamic values as the foundation of educational provision. This study aims to analyze the transformation of Islamic educational management in the era of artificial intelligence, identify its challenges and opportunities, and formulate future development directions in Indonesia. The study employed a qualitative approach using a narrative literature review method. Data were collected from scholarly journal articles, books, conference proceedings, and official documents published within the last five years. The literature was retrieved through Google Scholar, Scopus, Crossref, and DOAJ, and subsequently analyzed using content analysis to generate a comprehensive synthesis of existing knowledge. The findings indicate that the transformation of Islamic educational management extends beyond the digitalization of administrative processes and encompasses changes in leadership, organizational governance, data-informed decision-making, human resource capacity building, and the improvement of educational services. The review also reveals several major challenges, including limited digital literacy, inadequate technological infrastructure, data security concerns, ethical issues, and organizational resistance to change. At the same time, technological advancement offers substantial opportunities to improve administrative efficiency, transparency, accountability, institutional collaboration, and evidence-based decision-making. Therefore, the future development of Islamic educational management in Indonesia should prioritize strengthening human resource capacity, promoting adaptive governance, formulating responsive institutional policies, and integrating technological innovation with Islamic values to establish high-quality, competitive, and sustainable educational institutions.*

Keywords: *Artificial Intelligence; Challenges; Islamic Educational Management; Opportunities; Transformation.*

Abstrak. Perkembangan teknologi kecerdasan buatan telah mendorong perubahan yang signifikan terhadap tata kelola lembaga pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan transformasi manajemen agar mampu meningkatkan efektivitas organisasi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi manajemen pendidikan Islam pada era kecerdasan buatan, mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang implementasinya, serta merumuskan arah pengembangannya di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* naratif. Data diperoleh dari berbagai artikel ilmiah, buku, prosiding, dan dokumen resmi yang relevan serta dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Scopus, Crossref, dan DOAJ, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk menghasilkan sintesis yang komprehensif. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam tidak hanya ditandai oleh digitalisasi administrasi, tetapi juga mencakup perubahan pada kepemimpinan, tata kelola organisasi, pengambilan keputusan berbasis data, penguatan kompetensi sumber daya manusia, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan. Berbagai tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan literasi digital, kesiapan infrastruktur, keamanan data, persoalan etika, dan resistensi terhadap perubahan. Di sisi lain, perkembangan teknologi membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi, akuntabilitas, kolaborasi antarlembaga, serta efektivitas pengambilan keputusan. Oleh karena itu, arah pengembangan manajemen pendidikan Islam di Indonesia perlu diarahkan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan tata kelola yang adaptif, penyusunan kebijakan yang responsif terhadap perkembangan teknologi, serta integrasi inovasi dengan nilai-nilai Islam guna mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan; Manajemen Pendidikan Islam; Peluang; Tantangan; Transformasi.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Pemanfaatannya tidak lagi terbatas pada proses pembelajaran, tetapi telah merambah sistem administrasi, pengelolaan data, perencanaan, hingga pengambilan keputusan di lembaga pendidikan (Kasneci et al., 2023). Perubahan tersebut mendorong lahirnya pola tata kelola yang lebih efektif, berbasis data, dan mampu merespons dinamika lingkungan secara lebih cepat (Crompton & Burke, 2023). Akibatnya, lembaga pendidikan dituntut tidak hanya mampu mengadopsi teknologi, tetapi juga membangun sistem manajemen yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Transformasi pengelolaan pendidikan memerlukan perubahan yang menyeluruh pada aspek organisasi, kepemimpinan, sumber daya manusia, dan budaya kerja. Keberhasilan transformasi digital sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses manajerial secara terencana dan berkelanjutan (Tlili et al., 2023). Di samping itu, pemanfaatan teknologi juga harus diimbangi dengan tata kelola yang akuntabel, perlindungan data, serta kebijakan yang mampu meminimalkan berbagai risiko etis yang mungkin muncul (Sallam, 2023).

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan yang lebih kompleks karena memiliki tanggung jawab menjaga keseimbangan antara inovasi dan nilai-nilai keislaman. Madrasah, pesantren, sekolah Islam, dan perguruan tinggi keagamaan Islam dituntut mampu meningkatkan kualitas tata kelola agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan prinsip amanah, keadilan, tanggung jawab, dan kemaslahatan (Dwiyama, 2025). Penguatan manajemen menjadi kebutuhan strategis agar lembaga pendidikan Islam mampu meningkatkan mutu layanan, memperkuat daya saing, serta menghasilkan tata kelola yang profesional dan berkelanjutan (Zahroh, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan mampu meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat pengelolaan informasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat melalui analisis data (Chan, 2023). Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi digital, kesiapan infrastruktur, perlindungan data pribadi, hingga persoalan etika dalam penggunaan teknologi (Puspitoningrum et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi manajemen pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut kesiapan organisasi dalam mengelola perubahan secara komprehensif. Kajian mengenai pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan pada pendidikan Islam mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Namun, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada aspek pembelajaran, pengembangan

media, atau peningkatan kompetensi pendidik (Shalicha & Alghiffary, 2025). Pembahasan yang secara khusus mengkaji transformasi manajemen pendidikan Islam melalui sintesis literatur mengenai tantangan, peluang, dan arah pengembangannya di Indonesia masih relatif terbatas (Rahman & Aslan, 2025). Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kajian yang memberikan gambaran konseptual mengenai arah pengembangan manajemen pendidikan Islam sebagai respons terhadap percepatan perkembangan teknologi. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis transformasi manajemen pendidikan Islam pada era kecerdasan buatan melalui pendekatan *literature review*. Analisis difokuskan pada identifikasi tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam, peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola, serta arah pengembangan manajemen pendidikan Islam di Indonesia sebagai pijakan dalam membangun sistem pengelolaan yang adaptif, efektif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, serta berlandaskan nilai-nilai Islam. Pengelolaan tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian target organisasi, tetapi juga menempatkan prinsip amanah, keadilan, tanggung jawab, dan musyawarah sebagai dasar dalam setiap proses pengambilan keputusan. Tata kelola yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu layanan, membangun kepercayaan masyarakat, serta memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah perubahan lingkungan yang berlangsung semakin cepat (Mahsusi et al., 2024). Perubahan sosial dan perkembangan teknologi mendorong lembaga pendidikan Islam untuk melakukan pembaruan sistem manajemen secara berkelanjutan. Pembaruan tersebut mencakup penguatan kepemimpinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, optimalisasi tata kelola kelembagaan, serta pemanfaatan teknologi sebagai pendukung efektivitas organisasi. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai strategi pengembangan lembaga agar mampu menjawab tantangan pendidikan masa depan (Muthmainnah et al., 2025).

Kecerdasan Buatan dalam Manajemen Pendidikan

Kecerdasan buatan merupakan teknologi yang dirancang untuk membantu manusia dalam mengolah data, mengenali pola, memprediksi informasi, serta menghasilkan rekomendasi yang dapat mendukung proses pengambilan keputusan. Perkembangannya telah memperluas fungsi teknologi pada sektor pendidikan, mulai dari pengelolaan administrasi, analisis data akademik, layanan peserta didik, hingga penyusunan kebijakan yang didasarkan pada informasi yang lebih akurat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan berpotensi meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata kelola lembaga pendidikan apabila diimplementasikan secara terencana (Crompton & Burke, 2023). Pemanfaatan teknologi ini juga menghadirkan tantangan baru yang berkaitan dengan etika, keamanan data, transparansi algoritma, serta kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penerapan kecerdasan buatan perlu didukung oleh kebijakan kelembagaan, peningkatan kompetensi digital, serta mekanisme pengawasan yang memadai agar manfaat teknologi dapat dioptimalkan tanpa mengurangi kualitas layanan pendidikan maupun nilai-nilai kemanusiaan (Daneshfar & Zhang, 2026).

Konsep Transformasi Manajemen Pendidikan Islam

Transformasi manajemen pendidikan Islam merupakan proses perubahan tata kelola lembaga pendidikan yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan mutu organisasi tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama penyelenggaraan pendidikan (Mahsusi et al., 2024). Transformasi ini tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan administrasi, tetapi juga mencakup pembaruan pada sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengambilan keputusan, serta pengembangan budaya organisasi yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan strategis (Rahman & Aslan, 2025). Dalam hal tersebut, teknologi berfungsi sebagai instrumen yang mendukung peningkatan kualitas pengelolaan lembaga, sedangkan manusia tetap menjadi aktor utama yang menentukan keberhasilan proses perubahan (Daneshfar & Zhang, 2026). Keberhasilan transformasi manajemen pendidikan Islam dipengaruhi oleh keterpaduan antara kepemimpinan yang adaptif, kompetensi sumber daya manusia, tata kelola kelembagaan yang akuntabel, serta pemanfaatan teknologi yang bertanggung jawab (Rahman & Aslan, 2025). Seluruh proses transformasi perlu dilaksanakan dengan tetap berpegang pada prinsip amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab, dan kemaslahatan sehingga modernisasi tidak menghilangkan identitas lembaga pendidikan Islam. (Dwiyama & Wirayama, 2025). Dengan demikian, transformasi manajemen pendidikan Islam dapat dipahami sebagai upaya menyeluruh untuk membangun organisasi pendidikan yang lebih

adaptif, inovatif, berdaya saing, dan mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama penyelenggaraan pendidikan (Mahsusi et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *literature review* atau tinjauan pustaka naratif (*narrative literature review*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengkaji, membandingkan, dan menyintesis berbagai hasil penelitian serta pemikiran ilmiah yang berkaitan dengan transformasi manajemen pendidikan Islam pada era kecerdasan buatan. Berbeda dengan *systematic literature review*, tinjauan pustaka naratif lebih menekankan pada interpretasi kritis terhadap temuan-temuan penelitian untuk membangun pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai suatu fenomena (Merga & Oddone, 2025). Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Scopus, Crossref, dan DOAJ menggunakan kata kunci seperti *Islamic education management*, *artificial intelligence in education*, *digital transformation in education*, *Islamic educational institutions*, dan *educational management*.

Literatur yang digunakan diprioritaskan terbit pada rentang 2021-2025, tersedia dalam teks lengkap, berasal dari sumber ilmiah yang kredibel, serta memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi dan pengumpulan literatur berdasarkan kata kunci yang telah ditetapkan; (2) seleksi literatur berdasarkan relevansi substansi, tahun publikasi, dan kredibilitas sumber; (3) pengelompokan literatur ke dalam tema-tema utama yang meliputi transformasi manajemen pendidikan Islam, tantangan implementasi, peluang pemanfaatan teknologi, dan arah pengembangannya di Indonesia; serta (4) sintesis dan interpretasi hasil kajian untuk menghasilkan pemahaman konseptual yang utuh mengenai topik penelitian. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) sehingga berbagai temuan dari literatur dapat diintegrasikan menjadi satu kesimpulan yang sistematis dan argumentatif (Kolaski et al., 2024).

Tabel 1. Sintesis Literatur Penelitian.

No.	Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi Penelitian	terhadap
1	Kasneci et al. (2023)	AI dalam pendidikan	AI mendukung administrasi dan pengambilan keputusan	Dasar transformasi manajemen pendidikan	
2	Crompton & Burke (2023)	AI di pendidikan tinggi	Tata kelola berbasis data meningkatkan efektivitas	Mendukung digitalisasi manajemen	
3	UNESCO (2023)	Pedoman AI	Pentingnya etika dan tata kelola AI	Landasan aspek etika	
4	Mahsusi et al. (2024)	Transformasi digital madrasah	Digitalisasi meningkatkan mutu pengelolaan	Relevan dengan pendidikan Islam	
5	(Daneshfar & Zhang, 2026)	AI generatif	Perlunya peningkatan kompetensi SDM	Mendukung pembahasan tantangan	
6	Zahroh (2025)	AI pada perguruan tinggi Islam	Strategi transformasi manajemen	Mendukung pengembangan	arah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Transformasi Manajemen Pendidikan Islam pada Era Kecerdasan Buatan

Hasil sintesis berbagai literatur menunjukkan bahwa implementasi transformasi manajemen pendidikan Islam telah mendorong perubahan pada berbagai aspek pengelolaan lembaga. Pemanfaatan kecerdasan buatan tidak lagi terbatas pada digitalisasi administrasi, tetapi mulai diterapkan dalam perencanaan program, pengelolaan data, koordinasi organisasi, pengambilan keputusan, hingga evaluasi kinerja secara lebih sistematis (Rahman & Aslan, 2025). Perubahan tersebut memungkinkan lembaga pendidikan Islam mengelola informasi secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi sehingga mendukung proses manajerial yang lebih efektif (Dwiyama & Wirayama, 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi manajemen berlangsung secara menyeluruh dan melibatkan seluruh fungsi organisasi, bukan hanya perubahan pada penggunaan teknologi semata (????). Implementasi transformasi juga terlihat pada perubahan pola kepemimpinan dan budaya organisasi. Pimpinan lembaga dituntut mampu membangun lingkungan kerja yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, mendorong kolaborasi, serta mengembangkan inovasi yang berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan (Mahsusi et al., 2024). Pada saat yang sama, proses pengambilan keputusan semakin memanfaatkan data sebagai dasar penyusunan kebijakan sehingga keputusan yang dihasilkan menjadi lebih objektif dan sesuai dengan kebutuhan lembaga (Kasneci et al., 2023). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan transformasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, kualitas kepemimpinan, dan kemampuan organisasi dalam mengelola perubahan secara berkelanjutan (Crompton & Burke, 2023).

Perubahan tersebut memberikan dampak positif terhadap efektivitas tata kelola lembaga pendidikan Islam. Berbagai proses administrasi dapat dilaksanakan secara lebih efisien, koordinasi antarpengelola menjadi lebih mudah, serta layanan kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat dapat diberikan dengan lebih cepat, transparan, dan akuntabel (Mahsusi et al., 2024). Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi transformasi pada setiap lembaga masih berlangsung dengan tingkat kesiapan yang berbeda, bergantung pada kompetensi sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, serta kebijakan kelembagaan yang dimiliki (Rahman & Aslan, 2025). Oleh karena itu, implementasi transformasi manajemen pendidikan Islam perlu dipahami sebagai proses berkelanjutan yang menuntut keseimbangan antara pemanfaatan teknologi, penguatan tata kelola, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap kebijakan dan praktik manajerial (Crompton & Burke, 2023).

Tantangan Transformasi Manajemen Pendidikan Islam

Transformasi manajemen pendidikan Islam tidak terlepas dari berbagai tantangan yang memengaruhi keberhasilan implementasinya di tingkat kelembagaan. Salah satu tantangan yang paling sering ditemukan adalah kesiapan sumber daya manusia dalam mengikuti perubahan sistem pengelolaan yang semakin berbasis teknologi (Daneshfar & Zhang, 2026). Perbedaan tingkat literasi digital di antara kepala lembaga, guru, tenaga kependidikan, dan tenaga administrasi menyebabkan proses adaptasi berjalan dengan kecepatan yang tidak sama. Sebagian tenaga pendidik mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara optimal, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan berbagai aplikasi maupun sistem informasi yang digunakan oleh lembaga.

Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas pelaksanaan program kerja karena perubahan sistem tidak selalu diikuti oleh peningkatan kompetensi personel. Oleh sebab itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi prasyarat penting agar transformasi manajemen dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam (Mahsusi et al., 2024). Selain kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan transformasi manajemen. Tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki akses terhadap jaringan internet yang stabil, perangkat teknologi yang memadai, maupun dukungan anggaran untuk mengembangkan sistem informasi kelembagaan (Dwiyama & Wirayama, 2025). Perbedaan kondisi tersebut menyebabkan kualitas layanan dan efektivitas pengelolaan antarlembaga masih menunjukkan kesenjangan yang cukup besar. Lembaga yang memiliki dukungan sarana dan prasarana cenderung lebih cepat melakukan pembaruan sistem administrasi dibandingkan lembaga yang masih menghadapi keterbatasan fasilitas. Akibatnya,

proses digitalisasi sering kali berjalan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing lembaga dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan. Situasi tersebut menunjukkan bahwa transformasi manajemen bukan hanya persoalan kemauan organisasi untuk berubah, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan lembaga dalam menyediakan dukungan infrastruktur yang memadai (Daneshfar & Zhang, 2026).

Aspek etika dan tata kelola informasi juga menjadi tantangan yang semakin penting seiring meningkatnya penggunaan teknologi pada sistem manajemen pendidikan. Pengelolaan data peserta didik, tenaga pendidik, keuangan, maupun administrasi kelembagaan menuntut adanya mekanisme perlindungan data yang jelas agar tidak menimbulkan penyalahgunaan informasi (Puspitoningrum et al., 2024). Selain itu, setiap keputusan yang dihasilkan melalui pemanfaatan teknologi tetap memerlukan pengawasan manusia agar mempertimbangkan aspek keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan tetap selaras dengan prinsip amanah, kejujuran, dan kemaslahatan yang menjadi nilai dasar pendidikan Islam. Pengembangan regulasi internal mengenai keamanan data, hak akses informasi, serta prosedur penggunaan teknologi menjadi langkah penting dalam meminimalkan berbagai risiko yang mungkin muncul. Dengan demikian, transformasi manajemen harus dibangun di atas fondasi etika organisasi yang kuat agar inovasi yang dilakukan tidak mengurangi kualitas tata kelola kelembagaan (OECD, 2021).

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah resistensi terhadap perubahan yang masih ditemukan pada sebagian organisasi pendidikan. Perubahan sistem kerja sering kali menimbulkan kekhawatiran karena dianggap mengubah kebiasaan yang telah berlangsung dalam waktu lama, sehingga sebagian individu memilih mempertahankan pola kerja sebelumnya (Mahsusi et al., 2024). Resistensi tersebut dapat muncul dalam bentuk rendahnya partisipasi, kurangnya komitmen terhadap program pembaruan, maupun lambatnya proses adaptasi terhadap kebijakan baru. Apabila tidak dikelola secara tepat, kondisi tersebut berpotensi menghambat pencapaian tujuan transformasi dan menurunkan efektivitas organisasi. Oleh karena itu, pimpinan lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan strategi manajemen perubahan melalui komunikasi yang terbuka, pelibatan seluruh pemangku kepentingan, penyediaan pelatihan yang berkelanjutan, serta pemberian pendampingan selama proses implementasi. Pendekatan yang partisipatif akan membantu membangun rasa memiliki terhadap perubahan sehingga transformasi manajemen dapat diterima sebagai kebutuhan bersama, bukan sekadar tuntutan perkembangan teknologi (UNESCO, 2023).

Peluang Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam

Transformasi manajemen pendidikan Islam menghadirkan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola lembaga secara berkelanjutan. Salah satu peluang yang paling nyata adalah meningkatnya efisiensi pengelolaan administrasi melalui digitalisasi berbagai dokumen kelembagaan, seperti data peserta didik, kepegawaian, keuangan, inventaris, hingga arsip akademik (Sallam, 2023). Pengelolaan data yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat disederhanakan melalui sistem yang terintegrasi sehingga proses pencarian, pembaruan, dan penyimpanan informasi menjadi lebih cepat dan akurat. Efisiensi tersebut memberikan keuntungan bagi lembaga karena waktu yang sebelumnya digunakan untuk pekerjaan administratif dapat dialihkan pada kegiatan yang lebih strategis, seperti pengembangan mutu pendidikan dan peningkatan kualitas layanan. Pengelolaan administrasi yang lebih sistematis juga memperkuat akuntabilitas organisasi karena setiap dokumen dapat ditelusuri secara lebih mudah.

Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung terciptanya tata kelola lembaga pendidikan Islam yang efektif, transparan, dan profesional (Rahman & Aslan, 2025). Peluang berikutnya berkaitan dengan peningkatan kualitas pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil oleh pimpinan lembaga tidak lagi hanya didasarkan pada pengalaman atau intuisi, tetapi dapat diperkuat melalui pemanfaatan data yang terdokumentasi secara sistematis (Mahsusi et al., 2024). Data mengenai capaian akademik, kehadiran peserta didik, kinerja tenaga pendidik, kondisi keuangan, maupun pelaksanaan program kerja dapat dianalisis sebagai dasar penyusunan kebijakan yang lebih objektif. Pendekatan tersebut memungkinkan lembaga pendidikan Islam menyusun perencanaan yang lebih tepat sasaran karena didukung oleh informasi yang relevan dan mutakhir. Selain meningkatkan ketepatan kebijakan, penggunaan data juga membantu lembaga dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas program yang telah dilaksanakan.

Dengan demikian, proses manajemen berkembang menjadi lebih adaptif karena setiap kebijakan dapat diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi yang terukur (Crompton & Burke, 2023). Perkembangan teknologi juga membuka peluang yang lebih luas bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak. Kerja sama dengan pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, organisasi masyarakat, maupun lembaga internasional dapat dilakukan secara lebih efektif melalui berbagai platform komunikasi digital (Kasneci et al., 2023). Kemudahan komunikasi tersebut memungkinkan pertukaran informasi, pengembangan program bersama, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, hingga pelaksanaan kegiatan akademik tanpa dibatasi oleh jarak geografis. Kolaborasi yang semakin luas memberikan

manfaat bagi lembaga pendidikan Islam karena memperkaya pengalaman pengelolaan sekaligus memperluas akses terhadap berbagai sumber daya yang sebelumnya sulit diperoleh. Di sisi lain, kemitraan yang dibangun secara berkelanjutan dapat memperkuat posisi lembaga dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi pada sektor pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan membangun jejaring kerja sama menjadi salah satu faktor strategis dalam mendukung keberhasilan transformasi manajemen pendidikan Islam (Crompton & Burke, 2023).

Peluang lain yang memiliki nilai strategis adalah meningkatnya kualitas pelayanan kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Layanan akademik maupun administrasi yang sebelumnya memerlukan proses panjang dapat dilakukan secara lebih cepat melalui pemanfaatan sistem informasi yang terintegrasi (Rahman & Aslan, 2025). Penyampaian informasi mengenai kegiatan sekolah, perkembangan hasil belajar, pembayaran administrasi, maupun berbagai layanan lainnya dapat dilakukan secara lebih efektif sehingga meningkatkan kepuasan pengguna layanan. Pelayanan yang cepat dan transparan akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam serta meningkatkan citra kelembagaan di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Peningkatan kualitas layanan juga mencerminkan komitmen lembaga dalam memberikan pelayanan publik yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, transformasi manajemen tidak hanya menghasilkan perubahan pada sistem internal organisasi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas hubungan antara lembaga pendidikan Islam dan seluruh pemangku kepentingan (Mahsusi et al., 2024).

Tabel 2. Sintesis Hasil Kajian.

Aspek	Hasil Sintesis
Transformasi	Digitalisasi administrasi, kepemimpinan adaptif, tata kelola berbasis data, peningkatan kualitas layanan
Tantangan	Literasi digital rendah, keterbatasan infrastruktur, keamanan data, etika AI, resistensi terhadap perubahan
Peluang	Efisiensi administrasi, keputusan berbasis data, kolaborasi antarlembaga, peningkatan mutu layanan
Arah Pengembangan	Penguatan SDM, tata kelola adaptif, kebijakan responsif, integrasi AI dengan nilai-nilai Islam

Arah Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia

Arah pengembangan manajemen pendidikan Islam di Indonesia perlu dimulai dari penguatan kapasitas sumber daya manusia sebagai faktor utama keberhasilan transformasi kelembagaan. Penguasaan teknologi saja belum cukup apabila tidak diikuti dengan kemampuan berpikir strategis, kepemimpinan yang adaptif, keterampilan memecahkan masalah, serta kemampuan mengelola perubahan organisasi (Daneshfar & Zhang, 2026).

Kepala madrasah, pimpinan pesantren, pengelola sekolah Islam, dan pimpinan perguruan tinggi keagamaan Islam perlu memperoleh program pengembangan profesional yang berkelanjutan agar mampu merancang kebijakan yang sesuai dengan dinamika perkembangan pendidikan. Program tersebut dapat diwujudkan melalui pelatihan, pendampingan, komunitas belajar profesional, maupun kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga pelatihan. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia akan memperkuat kemampuan lembaga dalam memanfaatkan teknologi sebagai instrumen peningkatan mutu, bukan sekadar sebagai pelengkap administrasi.

Oleh karena itu, investasi pada pengembangan kualitas manusia harus menjadi prioritas utama dalam strategi pengembangan manajemen pendidikan Islam (Muthmainnah et al., 2025). Penguatan tata kelola kelembagaan juga menjadi arah pengembangan yang tidak dapat diabaikan. Lembaga pendidikan Islam perlu memiliki kebijakan internal yang mengatur pengelolaan data, keamanan informasi, pembagian kewenangan, mekanisme evaluasi, serta standar operasional dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses manajemen (UNESCO, 2023). Kejelasan kebijakan akan menciptakan sistem kerja yang lebih terstruktur sehingga setiap unsur organisasi memahami peran dan tanggung jawabnya. Selain itu, tata kelola yang baik akan memperkuat prinsip transparansi dan akuntabilitas sehingga berbagai keputusan organisasi dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun moral. Pengembangan sistem pengendalian internal juga menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa setiap proses pengelolaan berjalan sesuai dengan tujuan lembaga. Dengan demikian, transformasi manajemen tidak hanya menghasilkan perubahan teknis, tetapi juga memperkuat kualitas tata kelola organisasi secara menyeluruh (Mahsusi et al., 2024).

Nilai-nilai Islam harus tetap menjadi fondasi dalam setiap proses pengembangan manajemen pendidikan. Pemanfaatan teknologi seharusnya mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, moral, dan sosial (Hajar, 2024). Oleh sebab itu, setiap inovasi yang diterapkan perlu mempertimbangkan prinsip amanah, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, serta kemaslahatan sebagai dasar pengambilan kebijakan. Pendekatan tersebut akan menjaga agar proses modernisasi tidak menghilangkan identitas lembaga pendidikan Islam sebagai institusi yang berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Integrasi antara inovasi teknologi dan nilai-nilai Islam juga akan memperkuat kepercayaan masyarakat karena lembaga mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan jati dirinya. Dengan demikian, keberhasilan transformasi manajemen tidak hanya diukur melalui efisiensi

organisasi, tetapi juga melalui kemampuannya mempertahankan nilai-nilai yang menjadi ruh pendidikan Islam (Dwiayama & Wirayama, 2025).

5. KESIMPULAN

Transformasi manajemen pendidikan Islam pada era kecerdasan buatan menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan telah mengalami perubahan yang lebih luas daripada sekadar digitalisasi administrasi. Pemanfaatan teknologi juga berpengaruh terhadap proses perencanaan, pengambilan keputusan, tata kelola organisasi, pengembangan sumber daya manusia, hingga peningkatan mutu layanan pendidikan. Berdasarkan hasil kajian, keberhasilan transformasi tersebut ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur yang memadai, kepemimpinan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tata kelola yang efektif, serta kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan inovasi teknologi dengan nilai-nilai Islam.

Dalam pelaksanaannya, transformasi ini masih menghadapi sejumlah kendala, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, persoalan keamanan data, aspek etika, serta adanya resistensi terhadap perubahan. Meskipun demikian, kondisi tersebut juga memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan, memperkuat pengambilan keputusan yang didasarkan pada data, memperluas kerja sama, serta mewujudkan layanan pendidikan yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel.

DAFTAR REFERENSI

- Chan, C. K. Y., & Hu, W. (2023). Students' voices on generative AI: Perceptions, benefits, and challenges in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 43. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00411-8>
- Crompton, H., & Burke, D. (2023). Artificial intelligence in higher education: The state of the field. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20, 22. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00392-8>
- Daneshfar, S., & Zhang, G. (2026). Navigating the artificial intelligence jungle: Perspectives and agency of early-career researchers in education. *Culture & Education*, 38(2), 392–420. <https://doi.org/10.1177/11356405261435355>
- Dwiayama, F., & Wirayama, A. (2025). Madrasah 5.0: Sinergi nilai Islam, kecerdasan buatan, dan manajemen partisipatif. *SIPAKATAU: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2).
- Hajar, A. (2024). Transforming Islamic education for environmental and social sustainability. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.61194/ijis.v2i2.601>

- Kasneci, E., Seßler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., Kasneci, G., & L. (2023). *ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education*. <https://doi.org/10.35542/osf.io/5er8f>
- Mahsusi, Hudaa, S., Fahmi, M., Kusen, Haryanti, N. D., & Wajdi, M. B. N. (2024). Achieving excellence: The role of digital transformation in madrasah management and Islamic culture. *Cogent Arts & Humanities*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2304407>
- Muthmainnah, S., Bachtiar, F., Yassin, A., & Sulistyowati, E. (2025). Islamic education development prospects: Study of the future and its challenges. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(3), 1604–1619. <https://doi.org/10.23960/jpp.v15i3.pp1604-1619>
- OECD. (2021). *OECD digital education outlook 2021: Pushing the frontiers with artificial intelligence, blockchain and robots*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/589b283f-en>
- Puspitoningrum, E., Nurnoviyati, I., & Suhartono. (2024). Dampak implementasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan dasar: Studi kasus pada efektivitas penggunaan platform pembelajaran digital di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 2398–2415. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3635>
- Rahman, A., & Aslan. (2025). Islamic education management facing Industry 4.0 and Society 5.0: Innovative leadership transformation strategies based on artificial intelligence technology. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(1).
- Sallam, M. (2023). ChatGPT utility in healthcare education, research, and practice: Systematic review on the promising perspectives and valid concerns. *Healthcare*, 11(6), 887. <https://doi.org/10.3390/healthcare11060887>
- Shalicha, C. A., & Alghiffary, M. (2025). Digital system integration in educational management: A path to adaptive and successful education in Islamic institutions. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v20i2.19222>
- Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023). What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00237-x>
- UNESCO. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/>
- Zahro, A. (2025). Manajemen perguruan tinggi Islam di era artificial intelligence (AI): Tantangan, peluang, dan strategi transformasi. *Journal of Islamic Insights*, 1(1). <https://ummulquro.id/index.php/jii>